

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 merupakan awal dari kondisi perekonomian global penuh dengan ketidakpastian di mana kondisi perekonomian sejak saat itu tidak dapat diprediksikan dengan jelas. Di tahun tersebut merupakan krisis yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah terjadi. Krisis tersebut bersumber dari munculnya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Tiongkok pada akhir 2019 yang kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan menjadi pandemi. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan dan kemanusiaan tetapi juga mengakibatkan masalah ekonomi. Dua tahun berlalu, 2022, ekonomi global kembali mengalami tantangan yang berat. Di tengah pandemi *Covid-19* yang belum sepenuhnya berakhir, ekonomi global menghadapi rentetan kejutan yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Konflik geopolitik di beberapa kawasan yang puncaknya ditandai dengan invasi Rusia ke Ukraina menjadi faktor utama penghambat pertumbuhan ekonomi global. Perang Rusia-Ukraina memperpanjang terjadinya gangguan rantai pasokan global karena melonjaknya harga energi, di tengah sebagian besar negara sedang gencar-gencarnya mendorong peningkatan produksi yang sebelumnya tertahan oleh pandemi. Namun, di tengah kondisi ekonomi global yang penuh dengan ketidakpastian, ekonomi Indonesia justru masih bisa tumbuh dengan cukup baik di tahun 2022, yaitu tumbuh sebesar 5,31% sementara tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 3,70% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perusahaan manufaktur dikategorikan ke dalam berbagai jenis industri di dalamnya. Salah satu industri yang menunjukkan kinerja positif selama pandemi *Covid-19*, yaitu industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Hal tersebut karena pascapandemi, kesehatan merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian seluruh pihak. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk-produk dari industri tersebut berupa obat-obatan, vitamin, suplemen, dan lain sebagainya, sebagai upaya masyarakat untuk meningkatkan imunitasnya menjadi faktor pemicu industri kimia, farmasi, dan obat tradisional masih dapat meraih pertumbuhan. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dari industri kimia, farmasi dan obat tradisional pada tahun 2022 sebesar Rp.357,3 triliun. Nilai tersebut tumbuh sebesar 5,37% dari tahun sebelumnya (*year on year/yooy*) yang hanya sebesar Rp.339,1 triliun. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional merupakan salah satu subsektor industri pengolahan. Pada tahun 2022, industri kimia, farmasi dan obat tradisional berkontribusi terhadap PDB industri pengolahan sebesar 9,95% dan berkontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 1,82% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kinerja industri yang terus menunjukkan arah yang positif dan masih dapat bertumbuh sepanjang pandemi *Covid-19*, tidak menjamin bahwa kinerja seluruh perusahaan yang termasuk di dalamnya dalam keadaan baik. Salah satunya seperti yang dialami oleh PT Kimia Farma Tbk.. PT Kimia Farma Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan kesehatan. PT Kimia Farma Tbk. beroperasi sejak 1958 dan *go public* pada 2001. Saat ini, PT Kimia Farma Tbk. berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan dari hulu hingga hilir

(*end-to-end*) di Indonesia bahkan ke mancanegara. Pada 2020, pemerintah selaku pemegang saham utama perusahaan menggagas terbentuknya *holding company* di Industri Farmasi dengan menyatukan 4 (empat) badan usaha milik negara (BUMN), yaitu PT Bio Farma (persero), PT Kimia Farma Tbk., PT Indofarma Tbk. dan PT Industri Nuklir Indonesia (INUKI), dengan PT Bio Farma (persero) sebagai Induk *Holding*. Terbentuknya holding BUMN Farmasi (*Biofarma Group*) diyakini dapat menciptakan sinergi yang kuat antar perusahaan farmasi BUMN dan menghindari terjadinya kanibalisasi di antara anggota *holding* karena masing-masing perusahaan memiliki portofolio bisnisnya masing-masing yang telah disepakati seluruh anggota, di mana dalam hal ini PT Kimia Farma Tbk. berfokus pada pengembangan produk farma, bahan baku obat (BBO), kosmetik dan nutrasetikal yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatnya kinerja perusahaan dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan (*Laporan Tahunan 2022, 2023:42*).

Namun, kinerja perusahaan dilihat dari kinerja keuangan yang ditinjau dari perolehan laba bersih sejak 2018 cenderung mengalami penurunan. Berikut merupakan perolehan laba bersih PT Kimia Farma Tbk. periode 2018-2023.

Tabel 1.1
Laba Bersih PT Kimia Farma Tbk.
Periode 2018-2022

Tahun	Laba Bersih (Jutaan)	Perubahan (%)
2018	Rp. 491.566	
2019	-Rp. 12.724	-102,59
2020	Rp. 17.639	238,63
2021	Rp. 302.274	1613,67
2022	-Rp. 170.045	-156,26

Sumber: Laporan tahunan PT Kimia Farma Tbk. (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1, laba bersih PT Kimia Farma Tbk. sejak 2018 sampai dengan 2022 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pada 2021, PT Kimia Farma Tbk. memperoleh laba bersih sebesar Rp.302,2 Miliar atau naik sebesar 1613,67% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp.17,6 Miliar. Namun, pada 2022, PT Kimia Farma Tbk. mengalami kerugian sebesar Rp.170 Miliar atau turun sebesar 156,26% dari tahun sebelumnya.

Perolehan laba perusahaan biasanya dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola ekuitas atau modal sendiri dalam menghasilkan laba. Hal tersebut menjadi bentuk fundamental karena laba perusahaan merupakan faktor pendorong operasional perusahaan di masa yang akan datang. Keterkaitan antara laba bersih perusahaan dengan pengelolaan modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang meninjau bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih adalah rasio *Return on Equity*.

Return on Equity adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih atas modal sendiri yang telah diinvestasikan. *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018:194). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap ekuitas yang ditanam. Rasio ini memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen perusahaan menggunakan pembiayaan dari modal sendiri untuk mengembangkan bisnis. Oleh karena itu, *Return on Equity* harus terus ditinjau dan dievaluasi agar selalu ditingkatkan untuk memenuhi

kepuasan berbagai pemilik kepentingan, khususnya para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah menginvestasikan ekuitasnya pada aset yang produktif. Berikut merupakan *highlight Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. periode 2018-2022.

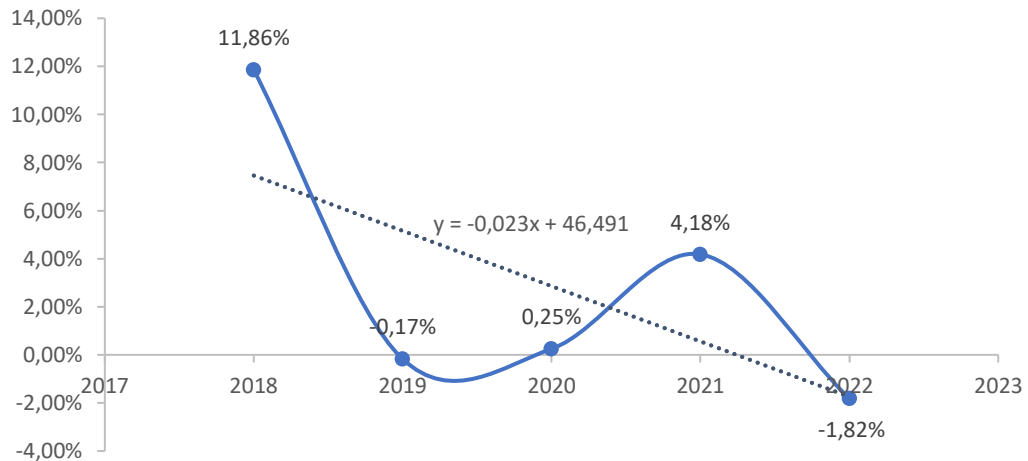
Tabel 1.2
***Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk**
periode 2018-2022

Tahun	ROE (%)	Perubahan (%)
2018	11,86	
2019	-0,17	-101,45
2020	0,25	244,62
2021	4,18	1583,76
2022	-1,82	-143,56

Sumber: Laporan tahunan PT Kimia Farma Tbk. (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan pada table 1.2, *Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. sejak 2018-2022 menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pada 2018, PT Kimia Farma Tbk. memperoleh *Return on Equity* sebesar 11,86%. Pada 2021, *Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. sebesar 4,18% atau mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1583,76%. Namun pada tahun berikutnya, perolehan *Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. justru berbanding sebaliknya dari pada tahun 2021. Pada 2022, *Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. sebesar -1,82% atau turun sebesar 143,56%

dari tahun sebelumnya. Berikut merupakan visualisasi data *Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. periode 2018-2022.



Gambar 1.1
Trend Return on Equity PT Kimia Farma Tbk.
periode 2018-2022

Dari gambar *trend* tersebut, dapat dilihat bahwa *Return on Equity* PT Kimia Farma Tbk. dalam beberapa tahun terkini cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan persamaan tren yang memiliki *slope* negatif. Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan keuntungan dengan menggunakan indikator *Return on Equity* sebagai gambaran profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari kebutuhan akan sejumlah dana. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber eksternal maupun internal perusahaan. Utang merupakan pembiayaan yang bersumber dari eksternal perusahaan yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam

jangka waktu tertentu. Utang di dalam perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang jangka panjang atau utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Utang jangka pendek merupakan utang yang harus dengan segera dibayar oleh perusahaan. Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki disebut *Current Ratio* (Sujarweni, 2017:60). Aktiva lancar terdiri dari, kas, piutang dan persediaan. Rasio ini merupakan indikasi dari likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, yang artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada utang jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat dengan mudah membayar utang jangka pendeknya. Ketika perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan optimal, dengan demikian utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dapat terbayarkan yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Equity* (Firman & Rambe, 2021). Teori tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman & Rambe (2021), Melati & Kusjono (2021), Dumilah (2021), Liza, et. al. (2022) dan Widodo, et al. (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Selain dari eksternal perusahaan, sumber pendanaan perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya juga bisa berasal dari sumber internal berupa ekuitas atau modal sendiri. Pengukuran perbandingan antara utang-utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri

untuk memenuhi seluruh kewajibannya disebut *Debt to Equity Ratio* (Sujarweni, 2017:61). Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan membiayai operasinya dengan utang daripada modal sendiri, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar angsuran dan beban bunga atas utangnya tersebut. Sebelum mendapatkan laba, perusahaan akan membayar kewajibannya terlebih dahulu, maka dari itu semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan mengurangi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Teori tersebut membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi, et al. (2019), Ismi, et al (2021), Christia, et al. (2021), Kristianingsih, et al. (2022) dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Profitabilitas perusahaan diperoleh karena adanya dorongan atas seluruh aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Setiap aktivitas perusahaan perlu dievaluasi efektivitas dan efisiensinya dalam upaya mencapai target-target yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi perusahaan dilihat dari seberapa besar kemampuan aktivitas tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Dalam menjalankan aktivitas operasinya, perusahaan membutuhkan modal kerja. Salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu dalam menghasilkan penjualan merupakan rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (Kasmir, 2019:184). Rasio ini mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk mendukung penjualan. Semakin tinggi nilai

Working Capital Turnover mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, ketika pendapatan meningkat maka laba perusahaan juga meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika *Working Capital Turnover* naik maka profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* juga naik. Teori tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusjono & Rohman (2020), Maryanto & Rafif (2021) dan Zannah, et al. (2021) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan tersebut, diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* dapat mempengaruhi *Return on Equity* perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT KIMIA FARMA TBK.**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba perusahaan sejak tahun 2020, di mana jika diukur dengan *Return on Equity*, profitabilitas perusahaan sejak 2020 juga mengalami *trend* penurunan. Bergabungnya perusahaan dalam *Holding* BUMN Farmasi yang diharapkan dapat menyinergikan seluruh perusahaan anggota

holding sehingga dapat meningkatkan kinerja masing-masing perusahaan dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan belum sepenuhnya terealisasi pada PT. Kimia Farma Tbk. Hal tersebut dapat disebabkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* perusahaan. Maka dari hal tersebut dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk. periode 2001-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk. periode 2001-2022.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk.

4. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada PT Kimia Farma Tbk.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan.

1.4.1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi terhadap bidang manajemen keuangan khususnya mengenai materi dan pembahasan tentang rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return on Equity*.

1.4.2. Penerapan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam terapan ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi bukti bagi penulis dalam mempelajari dan memahami teori, utamanya yang didapatkan pada saat perkuliahan, maupun teori yang didapat di luar perkuliahan sebagai bentuk eksplorasi diri sehingga penulis dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return on Equity*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi bagi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat

mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam menilai kinerja keuangan yang ditinjau dari kemampuan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator *Return on Equity* yang berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan salah satu acuan yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Return on Equity* yang ditinjau berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover*.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24, Tasikmalaya. Pengambilan data yang dibutuhkan untuk penelitian dilakukan secara *online* dengan mengunduh laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. secara gratis yang bersifat akses terbuka (*open access*) di laman www.idx.co.id dan www.kimiafarma.co.id serta data-data yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penyusunan Skripsi ini dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 dengan jadwal terlampir.